

# ANALISIS POTENSI BUKIT PINTEIR SEBAGAI KAWASAN AGROWISATA MELALUI PENDEKATAN KOMPONEN PARIWISATA 6A

Salwa Ibrati<sup>1)</sup>, Khoirul Tamami<sup>1)</sup>, Muhammad Rizki Alfajar<sup>1)</sup>, Dwi Rizka Zulkia<sup>1)</sup>\*

<sup>1)</sup> Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Sains dan Teknik, Universitas Bangka Belitung, Kabupaten Bangka, Kepulauan Bangka Belitung, 33172

\*email korespondensi: [dwi-zulkia@ubb.ac.id](mailto:dwi-zulkia@ubb.ac.id)

## ABSTRAK

Kawasan Bukit Pinteir adalah salah satu kawasan konservasi yang dapat dikembangkan sebagai destinasi agrowisata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi Bukit Pinteir sebagai kawasan agrowisata melalui identifikasi komponen pariwisata 6A (Accommodation, Attraction, Accessibility, Amenities, Activities, dan Ancillary) yang mendukung pengembangan kawasan ini secara berkelanjutan. Dalam upaya untuk mengidentifikasi potensi pengembangan tersebut, penelitian ini mengadopsi pendekatan analisis deskriptif kualitatif dengan menggali kondisi eksisting kawasan dan kesesuaiannya terhadap konsep agrowisata di Bukit Pinteir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bukit Pinteir memiliki daya tarik utama berupa keindahan alam serta keanekaragaman hayati berupa flora dan fauna. Selain itu, fasilitas pendukung seperti akomodasi, sarana wisata, dan layanan tambahan masih memerlukan pengembangan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Kelembagaan atau stakeholder yang mengelola tempat wisata Bukit Pinteir juga perlu dilakukan pelatihan sehingga bisa mengelola kawasan Bukit Pinteir secara optimal.

**Kata kunci:** Bukit Pinteir, Agrowisata, komponen pariwisata 6A, keanekaragaman hayati.

## PENDAHULUAN

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terletak di bagian timur Sumatera, Indonesia, terdiri dari dua pulau utama, yaitu Pulau Bangka dan Pulau Belitung. Provinsi ini terbagi menjadi tujuh kabupaten/kota, termasuk Kabupaten Bangka Tengah, tempat Kecamatan Pangkalan Baru berada. Kawasan ini memiliki konservasi yang menjaga keanekaragaman hayati pada tiga tingkat: ekosistem, spesies, dan genetik (Putu et al., 2021). Pemerintah Indonesia berkomitmen melestarikan biodiversitas melalui ratifikasi Konvensi Keanekaragaman Hayati yang diatur dalam UU No. 5 Tahun 1994. Upaya konservasi ini penting untuk mencegah degradasi lingkungan akibat aktivitas manusia dan menjaga keseimbangan ekosistem.

Kabupaten Bangka Tengah memiliki peran strategis karena berdekatan dengan Kota Pangkalpinang sehingga mempermudah akses dan pengembangan wilayah, termasuk sektor pariwisata. Di Kecamatan Pangkalan Baru, terjadi dinamika penggunaan lahan yang mencakup pertanian, pemukiman, dan kawasan konservasi. Pengelolaan Lahan yang baik dalam konservasi di Pangkalan Baru dapat mengurangi dampak negatif seperti penurunan kualitas tanah dan hilangnya habitat alami (Mudjiono et al., 2020). Selain itu, kegiatan konservasi berkontribusi pada

pengembangan pariwisata berkelanjutan di kawasan ini (Esariti et al., 2021).

Agrowisata yang menggabungkan praktik pertanian dan pariwisata terbukti efektif memberdayakan Masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan sosial. Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan agrowisata sangat penting, khususnya dalam mengangkat praktik budaya lokal yang menjadi daya tarik unik pengunjung (Angeliqa et al., 2022). Pengelolaan yang tepat juga meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap konservasi dan penggunaan lahan berkelanjutan (Arfidianingrum et al., 2022). Salah satu destinasi wisata unggulan di Pangkalan Baru adalah Bukit Pinteir. Potensi agrowisata berkelanjutan Bukit Pinteir terletak pada kemampuannya mendorong pemberdayaan lokal melalui pendekatan konsep pariwisata 6A. Pendekatan ini mengintegrasikan praktik pertanian dengan pariwisata, sebagai katalisator pertumbuhan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan perlindungan budaya masyarakat (Alhadi et al., 2023).

Pengembangan Bukit Pinteir mengandalkan konsep pariwisata berbasis masyarakat yang memanfaatkan pengetahuan dan praktik tradisional, penting untuk menjaga keberlanjutan lingkungan serta memperkuat identitas budaya dan sosial masyarakat (Meutuah et al., 2023). Perencanaan melibatkan pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta untuk mengoptimalkan elemen pariwisata seperti atraksi, fasilitas, aksesibilitas, akomodasi, aktivitas, dan kelembagaan

(Meutuah et al., 2023). Keberhasilan pengembangan sangat bergantung pada kolaborasi berbagai pihak serta pengelolaan sumber daya alam yang bijaksana (Kotlyarova et al., 2020). Strategi regional yang efektif harus mempertimbangkan kebutuhan komunitas lokal dan dampak lingkungan dari pariwisata (Kotlyarova et al., 2020). Oleh karena itu, diperlukan penelitian analisis potensi Bukit Pinteir sebagai kawasan agrowisata melalui pendekatan Komponen Pariwisata 6A. Berdasarkan latar belakang tersebut maka diperlukannya penelitian terkait analisis potensi Bukit Pinteir sebagai kawasan Agrowisata melalui pendekatan Komponen Pariwisata 6A.

### METODE PENELITIAN

Dalam upaya untuk mengidentifikasi potensi pengembangan tersebut, penelitian ini mengadopsi pendekatan analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan kerangka kerja 6A (Attraction, Accommodation, Amenities, Ancillary, Accessibility, Activities). Pendekatan ini memungkinkan pengidentifikasian secara komprehensif terhadap daya tarik utama kawasan, aksesibilitasnya, fasilitas pendukung, layanan tambahan, aktivitas wisata yang ditawarkan, serta paket wisata yang tersedia. Penelitian ini juga dikolaborasikan dengan menekankan pada Konsep Agrowisata kawasan yang kaya akan keanekaragaman budaya pertanian, praktik agribisnis, dan tradisi masyarakat konsep Agrowisata sebagai landasan utama dalam pengembangan Bukit Pinteir. Kawasan yang kaya akan keanekaragaman budaya pertanian, praktik agribisnis, dan tradisi masyarakat desa yang menjadi sumber pengetahuan, rekreasi, dan peluang ekonomi bagi pengunjung dan penduduk lokal, merupakan aset utama yang harus dijaga dan dikembangkan dalam proses perencanaan agrowisata Bukit Pinteir.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menganalisis potensi Bukit Pinteir sebagai kawasan agrowisata, penting untuk mempertimbangkan komponen pariwisata yang dikenal dengan istilah 6A, yaitu: akomodasi, atraksi, aksesibilitas, fasilitas penunjang, aktivitas, dan kelembagaan. Setiap komponen ini berperan penting dalam pengembangan agrowisata yang berkelanjutan dan berbasis kearifan lokal masyarakat setempat.

#### 1. Daya Tarik (Attraction)

Atraksi adalah segala sesuatu yang menjadi daya tarik dan mendorong wisatawan untuk berkunjung ke suatu destinasi. Di Bukit Pinteir, atraksi yang ditawarkan meliputi panorama alam dari puncak bukit dengan pemandangan kota Pangkalpinang dan lautan biru, formasi bebatuan granit khas Bangka, taman kelinci sebagai atraksi buatan, area camping ground untuk rekreasi alam, serta flora dan fauna khas seperti pohon pelawan dan mentilin yang bernilai edukatif. Kombinasi ini menjadikan Bukit Pinteir destinasi

wisata alam, rekreasi, dan edukasi unggulan di Kabupaten Bangka Tengah.



Gambar 1. Daya Tarik (Attraction) di wisata Bukit Pinteir desa Dul, Kecamatan Pangkalan Baru.

#### 2. Akomodasi (Accommodation)

Akomodasi merupakan bentuk layanan yang menyediakan tempat tinggal sementara bagi wisatawan. Oleh karena itu, wisatawan memerlukan sarana hunian yang nyaman, didukung oleh pelayanan yang baik serta fasilitas penunjang kebutuhan sehari-hari. Jenis akomodasi tersebut dapat berupa homestay, hostel, hotel, desa wisata, apartemen, vila, wisma tamu, dan sejenisnya (Meutuah et al., 2023). Di kawasan Wisata Bukit Pinteir telah tersedia vila yang dapat digunakan pengunjung untuk menginap, dan saat ini pengelola masih melakukan pengembangan dengan menambah jumlah vila yang ada.



Gambar 2. Akomodasi (Accommodation) di Wisata Bukit Pinteir Desa Dul, Kecamatan Pangkalan Baru.

#### 3. Fasilitas Penunjang (Amenities)

Amenities merupakan fasilitas penunjang yang diperlukan wisatawan di suatu destinasi wisata. Fasilitas ini mencakup berbagai sarana untuk memenuhi kebutuhan akomodasi, penyediaan makanan dan minuman (food and beverage), area hiburan, pusat perbelanjaan (retailing), serta layanan pendukung lainnya seperti perbankan, fasilitas kesehatan, keamanan, dan asuransi (Arif et al., 2023). Bukit Pinteir bukan sekadar destinasi wisata alam yang menawarkan keindahan alamnya, tetapi juga dilengkapi berbagai fasilitas penunjang untuk memberikan pengalaman yang baik bagi pengunjung. Kawasan konservasi Bukit Pinteir ini menyediakan area kawasan taman kelinci, kolam, dan kawasan perkebunan sebagai sarana edukasi dan rekreasi bagi penunjang. Ada pun beberapa fasilitas yang sudah tersedia di kawasan konservasi Bukit Pinteir:

- Bagi wisatawan yang ingin menunaikan ibadah, tersedia mushola yang nyaman. Fasilitas ini dirancang untuk memastikan pengunjung tetap bisa menjalankan kewajiban spiritual mereka tanpa terganggu, bahkan di tengah liburan.
- Kawasan Bukit Pinteir ini juga dilengkapi toilet umum. Toilet ini juga tersedia di puncak Bukit Pinter serta terdapat sarana persampahan agar kebersihan tempat dan fasilitas di kawasan ini selalu terjaga dan terawat. Hal ini juga untuk menunjukkan perhatian pengelola terhadap kenyamanan setiap tamu yang datang.
- Di beberapa sudut Bukit Pinteir, terdapat gazebo yang dapat disewa pengunjung untuk berhenti sejenak, beristirahat, atau menikmati keindahan alam sekitar. Tempat ini sangat sesuai dijadikan sebagai tempat berkumpul bersama keluarga, teman, atau sekadar menikmati waktu sendiri.
- Tersedia area parkir untuk pengunjung yang membawa kendaraan pribadi. Lokasinya yang strategis dan luas memberikan rasa aman dan nyaman tanpa perlu khawatir mencari tempat parkir.
- Bukit Pinteir menawarkan area berkemah yang memadai. Di sini, pengunjung dapat merasakan sensasi bermalam dikawasan konservasi bukit pinter. Ayunan di kawasan ini menjadi salah satu penarik wisata terkhusus bagi keluarga yang datang bersama anak-anak.
- Terdapat warung di Wisata Bukit Pinteir yang bisa dikunjungi untuk menikmati cemilan dan minuman hangat dan juga sebagai tempat bersantai.
- Terdapat papan informasi yang memberikan wawasan tentang Sejarah bukit pinter, flora, fauna, serta pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Ini bukan hanya tempat rekreasi, tetapi juga ruang belajar yang menginspirasi pengunjung untuk lebih peduli terhadap alam.
- Terdapat fasilitas tempat duduk dan meja dari kayu untuk wisatawan yang ingin bersantai juga terdapat lapangan hijau sangat cocok untuk piknik keluarga.

#### 4. Kelembagaan (Ancillary)

Ancillary merupakan bentuk dukungan yang diberikan oleh berbagai pihak, seperti Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), pemerintah daerah, komunitas masyarakat, maupun pengelola destinasi wisata, dalam menunjang penyelenggaraan kegiatan pariwisata. Dukungan ini mencakup peran organisasi yang mengelola destinasi wisata, antara lain instansi pemerintah, asosiasi kepariwisataan, tour operator, dan pihak terkait lainnya (Wulandari dan Jannah, 2023).

Wisata Bukit Pinteir ini dikelola oleh yayasan Arrahman arrahim dan yang dikelola mandiri oleh Bapak Syafrial dan Bapak Sukandi, komunitas lokal yang terdiri dari masyarakat sekitar dan mendapatkan dukungan dinas pariwisata Bangka Tengah. Masing-masing kelompok mengelola bagian sesuai dengan keahliannya, terdapat taman dan kebun serta taman kelinci.

#### 5. Aksesibilitas (Accessibility)

Aksesibilitas merupakan kemudahan wisatawan mencapai destinasi melalui sarana transportasi seperti jalan, bandara, pelabuhan, dan kendaraan lokal (Meutuah et al., 2023). Akses menuju Bukit Pinteir masih terbatas karena kondisi jalan tanah yang tidak rata dan berlubang, sehingga rawan tergenang saat hujan.



Gambar 3. Aksesibilitas (Accessibility) di Wisata Bukit Pinteir Desa Dul, Kecamatan Pangkalan Baru

#### 6. Aktivitas (Activities)

Aktivitas adalah berbagai kegiatan yang dapat dilakukan wisatawan yang disediakan oleh destinasi tersebut. Pada wisata Bukit Pinteir terdapat kegiatan berkemah yang sudah dikelola oleh komunitas lokal yang ada disana dengan menyediakan camping ground, juga terdapat permainan flying fox bagi anak-anak yang ingin bermain. Selain itu terdapat tur bagi wisatawan yang ingin belajar dan mengetahui tanaman dan perkebunan apa saja yang terdapat di Bukit Pinteir walau masih terbatas.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, bukit Pinteir memiliki komponen pariwisata (6A) berdasarkan analisis sebagai kawasan yang berpotensi sebagai Kawasan agrowisata. Keunggulan utama kawasan ini terletak pada daya tariknya, termasuk keindahan alam, keanekaragaman hayati flora dan fauna, serta kegiatan wisata edukatif yang ramah lingkungan. Identifikasi melalui komponen pariwisata 6A menunjukkan bahwa meskipun Bukit Pinteir telah memiliki beberapa fasilitas pendukung seperti area berkemah, vila, mushola, dan taman kelinci, pengembangan lebih lanjut masih diperlukan, terutama pada aspek aksesibilitas, akomodasi, dan layanan tambahan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Keanekaragaman hayati yang melimpah serta sumber daya alam maupun buatan yang ada pada lokasi ini sangat mendukung untuk menjadikan kawasan ini sebagai kawasan wisata edukasi berbasis alam. Diperlukannya dukungan dari pemerintah untuk memberikan pelatihan dan sosialisasi terhadap pengelolaan kawasan, yang dalam hal ini adalah komunitas lokal setempat untuk memajukan dan mewujudkan kawasan ini sebagai kawasan agrowisata.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kami sampaikan kepada Fakultas Sains dan Teknik Universitas Bangka Belitung (UBB) selaku penyelenggara Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (SNPPM) atas kesempatan, dukungan, dan fasilitasi yang telah diberikan sehingga kegiatan seminar ini dapat terlaksana dengan baik. Kami juga mengapresiasi kerja keras seluruh panitia, narasumber, reviewer, dan peserta yang telah berkontribusi secara aktif dalam menyukseskan penyelenggaraan seminar dan prosiding ini. Semoga kegiatan SNPPM ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan, memperkuat kolaborasi akademik, serta mendorong peningkatan kualitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di masa yang akan datang.

## REFERENSI

- Alhadi, Z., Zefnihan, Muchtar, B., dan Evanita, S. 2023. Developing a Community- Based Tourism Model for Sustainable Tourism in the Mandeh Area, West Sumatra Province, Indonesia. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 18(11), 3491–3503.
- Angeliqa, F., Satyanti, U. W., dan Achmad, Z. K. 2022. Distinction, Trajectory, Aromatherapy as Capital Distribution on AgroTourism Destinations Bukit Waruwangi, Serang- Banten. *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 7(1), 209–220.
- Arfidianingrum, D., Rustanto, S., Setiwasan, C., Zid, M., dan Zaelani, T. A. 2022. Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Mijen Kota Semarang Tahun 2011 dan 2021. *Ecolab*, 16(2), 67–74.
- Arif, M., dan Aslami, N. 2023. Analisa Potensi Dan Prospek Wisata Halal Dengan Kerangka 6A Di Desa Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*. Vol. 3, No. 1 Januari 2023 Page 62-73
- Esariti, L., Sunarti, S., Rahdriawan, M., dan Makhmudi, D. P. 2021. Kajian Strategi Penanganan Kawasan Kumuh di Kabupaten Bangka Tengah. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 5(2), 110–122.
- Kotlyarova, O. A., Nekhoroshikh, N. A., Povalyaeva, O. N., dan Strelnikova, M.
- A. 2020. Inclusive tourism as a factor of sustainable development of the territories. *E3S Web of Conferences*, 208, 05011.
- Kurnianingsih, N. A., Pratami, M., dan Putri, M. B. 2021. Karakteristik Pertumbuhan Penduduk Perdesaan pada Perkembangan Wilayah Peri-urban di Perbatasan Kota Surakarta. *Journal of Science and Applicative Technology*, 5(1), 138.
- Mahardika, R. G., dan Fajri, K. 2023. Antioxidant Capacity Fraction of the Pelawan Stems ( *Tristanopsis merguensis* Griff ). 10(3), 143–148.
- Meutuah, Z. N., Caisarina, I., dan Dewi, C. 2023. Pemetaan Komponen Pariwisata (6A) Untuk Perencanaan Pengembangan Pariwisata (Studi Kasus: Gampong Naga Uambang, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Arsitektur Dan Perencanaan*, 6(4), 118–124.
- Mudjiono, M.-, Alimah, S., dan Susiati, H. 2020. Identifikasi Perubahan Tataguna Lahan di Sekitar Calon Tapak PLTN Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat. *Jurnal Pengembangan Energi Nuklir*, 22(2), 101.
- Putu, I. G., Suryana, E., Made, I. G., dan Antara, Y. 2021. Pengembangan Teknologi Informasi Geografi sebagai Media Eksplorasi Keanekaragaman Hayati ( Biodiversitas ) di Indonesia. 3(4), 46–55.
- UU No. 5 Tahun 1994 tentang Pengesahan United Nations Convention on Biological Diversity (Konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa Mengenai Keanekaragaman Hayati).
- Wulandari, O. T., dan Jannah, M. 2023. Strategi Pemasaran Pariwisata 4a ( Attraction , Accessibility , Amenity , Dan Ancillary ) Terhadap Minat Wisatawan Mengunjungi Kembali Pantai Camplong Kabupaten Sampang. 411–418.
- Zapino, T., dan Fitri, C. 2022. Kamus Nomenklatur Flora & Fauna. Bumi Aksara. Edisi pertama. Bumi Aksara. Jakarta